

## **EVALUASI RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS BANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Andi Zulfakar Yudha<sup>1\*</sup>, Nurlaela<sup>2</sup>.**

<sup>1,2</sup>Universitas Fajar

<sup>1</sup>yudhalecturer@gmail.com\*, <sup>2</sup>hnurlaela2@gmail.com

**Abstract,** *This study aims to determine the effect of credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR), both partially and simultaneously, on profitability performance as measured by Return on Assets (ROA) at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial reports of four state-owned banks in Indonesia. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study indicate that credit risk (NPL) has a negative and significant effect on profitability (ROA), indicating that increasing non-performing loans has an impact on decreasing ROA. In addition, liquidity risk (LDR) has a negative and significant effect on profitability (ROA), indicating that credit distribution that exceeds funding capacity can reduce profitability. Simultaneously, these two types of risks have also been shown to have a significant effect on profitability. These findings emphasize the importance of optimal risk governance capabilities, especially credit and liquidity risks, in maintaining the financial performance of state-owned banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Credit Risk; Liquidity Risk, Profitability*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR), baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan empat Bank BUMN di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah berdampak pada penurunan ROA. Selain itu, risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit yang melebihi kemampuan pendanaan dapat menurunkan profitabilitas. Secara simultan, kedua jenis risiko ini juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan tata kelola risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, secara optimal dalam menjaga kinerja keuangan perbankan BUMN di Indonesia.

**Keywords:** *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Profitabilitas*

\*Koresponden

## **PENDAHULUAN**

Industri perbankan merupakan salah satu sektor strategis dalam sistem perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki peran penting dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada pihak yang membutuhkan. Fungsi ini menjadikan industri perbankan sebagai penggerak utama sirkulasi keuangan dan pembangunan nasional. Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang terus berubah, perbankan dituntut untuk tidak hanya mempertahankan keberlangsungan operasionalnya tetapi juga mengoptimalkan profitabilitas sebagai indikator utama keberhasilan kinerja keuangan.

Profitabilitas bank merupakan cerminan dari efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aspek keuangan, sekaligus termasuk pengelolaan risiko yang melekat di dalamnya. Sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan, profitabilitas menjadi ukuran fundamental untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam konteks ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur utama untuk menilai kinerja profitabilitas bank. Indikator ini dinilai mampu mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Bank-bank milik pemerintah atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank BUMN tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi semata tetapi juga menjalankan misi sosial dan pembangunan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank-bank BUMN menjadi perhatian utama, baik oleh regulator, investor, maupun publik. Pada periode 2020 hingga 2023, Bank BUMN menghadapi tantangan yang bersifat *extraordinary*, terutama karena dampak pandemi COVID-19 yang menekan berbagai aspek operasional dan keuangan. Pada masa tersebut, kemampuan manajemen risiko menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas kinerja bank, khususnya dalam mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas di tengah kondisi sosial masyarakat yang serba kompleks.

Risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam aktivitas operasional perbankan. Risiko bisnis yang dihadapi bank sangat beragam, mulai dari risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, risiko kredit, hingga risiko likuiditas. Fokus utama dalam penelitian ini adalah dua jenis risiko yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, yakni risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko yang muncul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank, baik pokok maupun bunga pinjaman. Sementara itu, risiko likuiditas merujuk pada potensi ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu keberlangsungan operasional bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Dalam praktiknya, risiko kredit menjadi tantangan utama bagi bank mengingat aktivitas pemberian kredit merupakan sumber pendapatan utama. Kredit yang tidak terbayar atau mengalami keterlambatan akan langsung berdampak pada laba bank. Oleh karena itu, analisis dan mitigasi risiko kredit perlu dilakukan secara komprehensif melalui evaluasi menyeluruh terhadap calon debitur, kondisi pasar, hingga penggunaan sistem penilaian kredit yang akurat.

Sementara itu, di satu sisi lainnya terdapat risiko lain yang bersifat klasik dalam tata kelola bisnis, yakni risiko likuiditas. Risiko ini timbul akibat ketidakseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR), yakni rasio antara total pinjaman yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif menyalurkan kredit, sehingga mengurangi cadangan likuiditas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan dana pihak ketiga secara optimal untuk meningkatkan pendapatan melalui kredit.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan pada rentang 2020–2023 yang merupakan masa krusial bagi industri perbankan Indonesia. Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal 2020 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya angka kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), dan meningkatnya tekanan terhadap likuiditas bank. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada rasio NPL dan LDR di bank-bank BUMN selama periode tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana pengaruh risiko-risiko tersebut terhadap kinerja profitabilitas bank, khususnya ROA.

Dalam tinjauan pustaka, beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank. Ika dan Kamaluddin (2023) serta Suwandi dan Oetomo (2017) menemukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Aztari (2021), Ariani (2021), dan Kurniawan et al. (2020) menemukan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, terutama apabila LDR masih berada dalam batas wajar yang ditetapkan oleh regulator. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara risiko kredit, risiko likuiditas, dan profitabilitas bersifat dinamis serta sangat dipengaruhi oleh konteks dan periode penelitian.

Dari perspektif teori, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa dalam hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan, terdapat potensi *conflict of interest* akibat terjadinya asimetri informasi antara para pihak yang berkepentingan. Manajer sebagai “agen” cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik atau investor di sisi “prinsipal”. Hal ini mengindikasikan diperlukan adanya mekanisme pengawasan dan indikator kinerja yang dapat dipercaya. Secara *best practice*, rasio profitabilitas menjadi indikator paling umum digunakan sebagai indikator. Dalam konteks perbankan, pengelolaan risiko menjadi cerminan dari kualitas manajemen. Apabila risiko kredit dan risiko likuiditas tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak langsung pada menurunnya laba dan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, khususnya pada bank-bank BUMN yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Penetapan Bank BUMN sebagai fokus pada penelitian ini disebabkan oleh karena karakteristik dan kompleksitas pengelolaan entitas yang unik dibandingkan bank privat lainnya. Selain itu, sebagai entitas dengan status kepemilikan negara, Bank BUMN memiliki *dual responsibility* yakni, mengejar profit sekaligus mendukung program-program pembangunan nasional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah kedua jenis risiko tersebut berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank BUMN selama periode 2020–2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko perbankan. Di samping itu,

penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi manajemen Bank BUMN dalam merumuskan kebijakan strategisnya demi mengoptimalkan profitabilitas melalui pengelolaan risiko yang efektif. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pengawasan dan pengaturan terhadap risiko kredit dan likuiditas di sektor perbankan, terutama di masa pascapandemi. Bagi investor dan stakeholder lainnya, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi serta pemantauan kinerja keuangan bank.

### **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian ini berlandaskan pada *Agency Theory* atau Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan seringkali mengandung potensi konflik kepentingan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan antara kedua belah pihak mengakibatkan terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan keputusan manajerial yang tidak selalu mencerminkan kepentingan pemilik. Dalam konteks perbankan, keagenan terjadi antara manajemen bank sebagai “agen” dan pemegang saham, kreditur, serta nasabah sebagai “prinsipal”. Ketika manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada pihak eksternal, kondisi ini menuntut adanya transparansi, terutama terkait risiko dan profitabilitas yang dikelola.

Profitabilitas dalam perbankan merupakan ukuran utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Sujarweni, 2022). ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola aset dengan baik dan mengubahnya menjadi keuntungan. Namun, dalam realitas praktik bisnis perbankan, profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari risiko-risiko yang bersifat inheren, terutama risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam operasional bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No.18/POJK.03/2016 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko ini sangat berkaitan dengan kualitas portofolio kredit bank. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. NPL menunjukkan persentase kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan, dan semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula kemungkinan bank mengalami kerugian akibat kredit macet (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pengaruh negatif antara risiko kredit dan profitabilitas. Ika dan Kamaluddin (2023) menemukan bahwa peningkatan NPL menyebabkan turunnya ROA pada perbankan di Indonesia. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Suwandi dan Oetomo (2017), yang menyatakan bahwa tingginya rasio NPL menunjukkan kualitas kredit yang memburuk sehingga menurunkan kinerja keuangan bank. Hal ini dapat dipahami mengingat kecenderungan kredit yang tidak tertagih tidak hanya mengurangi pendapatan tetapi juga membawa efek domino terhadap meningkatkan biaya cadangan kerugian kredit. Dengan demikian, manajemen risiko kredit menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank.

Selain risiko kredit, risiko likuiditas juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan perbankan. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik karena tidak tersedia dana likuid atau karena ketidakmampuan untuk mengakses sumber dana yang cukup dengan cepat dan tanpa kerugian yang signifikan. Risiko ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to*

*Deposit Ratio* (LDR), yang mencerminkan seberapa besar dana masyarakat yang dihimpun digunakan untuk penyaluran kredit.

Bank Indonesia menetapkan batas LDR yang sehat antara 78% hingga 92% (Mambu et al., 2022). Rasio yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit. Hal ini dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank tidak memiliki dana yang cukup (tidak likuid) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak cukup efisien dalam menggunakan dananya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA, dalam arti bahwa penyaluran kredit yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bunga dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Penelitian oleh Aztari (2021) dan Kurniawan et al. (2020) menyimpulkan bahwa selama berada dalam batas optimal, peningkatan LDR dapat berkontribusi positif terhadap ROA. Namun, pada titik tertentu, LDR yang terlalu tinggi justru meningkatkan risiko gagal bayar (*default*) dan tekanan likuiditas yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten. Ariani (2021) dan Sunaryo et al. (2021) mengidentifikasi adanya hubungan yang bervariasi antara LDR dan ROA, tergantung pada karakteristik internal masing-masing bank, strategi manajemen risiko, dan kondisi makroekonomi saat itu. Dalam beberapa kasus, bank yang memiliki manajemen risiko yang kuat mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun LDR-nya tinggi, sementara pada bank lain, hal tersebut justru dapat menyebabkan tekanan yang signifikan terhadap pendapatan.

Ketidakkonsistenan hasil empirik tersebut membuka ruang untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut, khususnya dalam konteks spesifik Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank BUMN memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank swasta, terutama dalam hal kebijakan strategis, struktur kepemilikan, dan dukungan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk menguji kembali bagaimana risiko kredit dan risiko likuiditas memengaruhi profitabilitas Bank BUMN secara parsial maupun simultan. Selain itu, pengujian simultan penting karena risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh satu sama lain terhadap profitabilitas.

Tinjauan empiris dari literatur yang lebih luas juga menunjukkan perlunya mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor risiko. Aji dan Manda (2021) dalam studinya menekankan bahwa pengelolaan risiko yang baik tidak hanya melibatkan pemantauan rasio-rasio tertentu, tetapi juga strategi mitigasi risiko terpadu yang mencakup perencanaan kontinjensi, diversifikasi portofolio kredit, serta manajemen arus kas yang cermat. Penelitian Prayogi et al. (2024) menambahkan bahwa dalam konteks Bank BUMN, adanya intervensi kebijakan dari pemerintah juga dapat mempengaruhi manajemen risiko dan hasil keuangan bank.

### **Hipotesis Penelitian**

Dari landasan teori dan temuan-temuan empiris tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

**H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN periode 2020–2023.**

Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan NPL mencerminkan kualitas aset yang buruk, sehingga menurunkan pendapatan bunga bersih dan meningkatkan beban cadangan kerugian kredit. Dampaknya adalah penurunan laba bersih yang tercermin dalam ROA.

**H2: Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN periode 2020–2023.**

Hipotesis ini diasumsikan dengan mempertimbangkan bahwa pemanfaatan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga, selama LDR masih berada dalam kisaran sehat. Dalam konteks ini, peningkatan LDR menunjukkan optimalisasi dana yang dapat mendorong profitabilitas.

**H3: Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BUMN periode 2020–2023.**

Hipotesis ini menekankan bahwa kombinasi pengelolaan risiko kredit dan likuiditas secara bersamaan akan memengaruhi tingkat efisiensi operasional dan pendapatan bank, yang secara kolektif berdampak terhadap ROA.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi celah pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen risiko perbankan, khususnya pada Bank BUMN. Penelitian ini relevan tidak hanya bagi praktisi perbankan, tetapi juga bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan risiko yang lebih adaptif dan efisien. Pendekatan integratif antara manajemen risiko kredit dan likuiditas dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam menjaga stabilitas dan daya saing industri perbankan nasional di masa mendatang.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) yang dituangkan dalam hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang berdampak pada profitabilitas bank. Jenis penelitian asosiatif biasanya disertai dengan rancangan kausal, dan penulis menerapkannya dalam penelitian ini untuk konfirmasi pengaruh variabel-variabel tersebut. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi standar tertentu. Dalam penelitian ini penulis memilih bank-bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti kriteria bank BUMN yang selalu melaporkan keuangan secara utuh selama periode penelitian 2020-2023. Sebanyak empat perusahaan sampel bank diambil dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Total jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 16 observasi. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji hipotesis menggunakan *t-test*, *f-test*, dan *r<sup>2</sup> mention*. Sedangkan untuk validitas data kami menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya ialah *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 16 observasi dari empat bank BUMN, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI),

Bank Tabungan Negara (BBTN), dan Bank Mandiri (BMRI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA selama periode pengamatan adalah sebesar 0.01550, dengan nilai tertinggi sebesar 0.031 (dimiliki oleh BBRI pada tahun 2023) dan nilai terendah sebesar 0.004 (dimiliki oleh BBNI dan BBTN pada tahun 2020). Hal ini mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas bank BUMN cenderung berada pada level yang rendah namun stabil selama periode tersebut.

Risiko kredit, yang diproksi dengan NPL, rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0.05419. Nilai tertinggi dicapai oleh BMRI pada tahun 2022 sebesar 0.147, sedangkan nilai terendah dicatat oleh BBRI pada tahun 2020 sebesar 0.012. Hal ini mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antar bank dan antar tahun dalam hal tingkat kredit bermasalah. Sementara itu, risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.70581. Nilai maksimum LDR tercatat sebesar 1.035 (BBTN tahun 2023), dan nilai minimum sebesar 0.034 (BBRI tahun 2021). Nilai LDR yang sangat rendah atau sangat tinggi menandakan potensi risiko likuiditas yang dapat mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank.

Sebelum melakukan regresi linier berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200 ( $> 0.05$ ). Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, dengan nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Selain itu, uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1.754, yang berada dalam rentang -2 hingga +2, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi variabel risiko kredit dan risiko likuiditas masing-masing sebesar 0.537 dan 0.396 ( $> 0.05$ ).

Model regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -41.035 - 2.776X_1 - 7.463X_2$$

Di mana:

Y = ROA (Profitabilitas)

X<sub>1</sub> = NPL (Risiko Kredit)

X<sub>2</sub> = LDR (Risiko Likuiditas)

Nilai konstanta sebesar -41.035 mengindikasikan bahwa ketika variabel risiko kredit dan risiko likuiditas dianggap nol, maka nilai profitabilitas bank diperkirakan berada pada angka negatif tersebut. Hal ini dapat menunjukkan adanya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, namun turut memengaruhi profitabilitas bank. Koefisien regresi untuk NPL (X<sub>1</sub>) sebesar -2.776 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit akan menurunkan ROA. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 ( $< 0.05$ ) dan t-hitung sebesar -75.218 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.17. Hal ini berarti bahwa secara parsial, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula, koefisien regresi untuk LDR (X<sub>2</sub>) sebesar -7.463 juga bertanda negatif, yang menandakan bahwa peningkatan risiko likuiditas akan berdampak negatif terhadap ROA. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 ( $< 0.05$ ) dengan t-hitung sebesar -99.091 yang lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menandakan bahwa risiko likuiditas secara parsial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.009 ( $< 0.05$ ), menandakan bahwa variabel risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti bahwa, model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.024 menunjukkan bahwa hanya sebesar 2,4% variabel profitabilitas (ROA) dapat

dijelaskan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas. Sementara sisanya, sebesar 97,6%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat NPL yang dimiliki bank, maka semakin rendah profitabilitas yang dapat dicapai. Kredit bermasalah meningkatkan konsekuensi akan kebutuhan pencadangan dan biaya operasional, serta dapat menciptakan ketidakpastian terhadap arus kas bank, sehingga berdampak pada penurunan laba. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingkat LDR yang tertinggi menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit tanpa mempertimbangkan kecukupan likuiditas, yang berisiko terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, LDR yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa bank tidak optimal dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks ini, pengelolaan likuiditas yang tidak tepat dapat menekan profitabilitas.

Penelitian ini memperkuat temuan dari beberapa studi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Aji dan Manda (2021) dan Prayogi et al. (2024), yang menyatakan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Agustiningrum (2016) yang menyebutkan bahwa peningkatan LDR justru dapat meningkatkan profitabilitas karena menunjukkan penyaluran kredit yang optimal. Dalam kasus penelitian ini, justru peningkatan LDR menunjukkan risiko karena mungkin tidak diimbangi dengan kualitas kredit yang memadai.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kondisi makroekonomi selama periode 2020–2023, terutama akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian dan peningkatan kredit bermasalah di sektor perbankan. Banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka, yang pada akhirnya membawa konsekuensi pada meningkatkan NPL dan menurunnya profitabilitas bank. Demikian pula, volatilitas likuiditas di pasar keuangan selama periode tersebut membuat pengelolaan dana menjadi lebih kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen bank BUMN perlu meningkatkan kualitas evaluasi dalam proses pemberian kredit dan memperkuat manajemen risiko agar dapat tingkat NPL dapat terkendali secara memadai. Selain itu, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan keseimbangan dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit guna menjaga rasio LDR yang sehat dan optimal. Pada jangka panjang, penguatan sistem monitoring kredit, peningkatan kualitas analisis kelayakan kredit, serta diversifikasi portofolio kredit menjadi langkah strategis yang penting untuk dipertimbangkan. Demikian pula, dalam hal likuiditas, bank perlu mengembangkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas (*asset-liability management*) yang efektif untuk menjaga stabilitas operasional dan memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja profitabilitas perbankan, khususnya pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan risiko dalam sektor perbankan, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi dan tantangan pasar yang terus berkembang.

Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa risiko kredit (*Non-Performing Loan*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan

*Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan stakeholder dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan risiko dan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, peningkatan NPL menjadi indikator bahwa manajemen kredit tidak berjalan optimal, sehingga berdampak negatif terhadap keuangan bank.

Risiko likuiditas, yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), juga ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan terhadap likuiditas bank, yang pada gilirannya menurunkan kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dan menghasilkan keuntungan. Meskipun dalam beberapa literatur LDR tinggi dapat mencerminkan efisiensi dalam penyaluran dana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tidak dikontrol dengan baik, rasio LDR yang tinggi justru menjadi beban yang menekan profitabilitas. Ini menjadi penting terutama bagi Bank BUMN yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan nasional.

Secara simultan, risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kedua jenis risiko tersebut tidak dapat dikelola secara terpisah, karena keduanya saling berkaitan dan memengaruhi kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Manajemen risiko yang efektif dan terpadu menjadi keharusan bagi perbankan dalam menjaga kinerja yang berkelanjutan, khususnya di tengah ketatnya persaingan industri dan tekanan ekonomi global.

Kesimpulan ini juga memberikan implikasi manajerial bagi para pengambil kebijakan di sektor perbankan, terutama regulator dan manajemen bank. Penguatan sistem monitoring kredit, peningkatan kualitas analisis kelayakan debitur, serta strategi pengelolaan likuiditas yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar menjadi rekomendasi utama. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel risiko lain seperti risiko operasional, risiko pasar, dan tingkat efisiensi perbankan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan profitabilitas bank, khususnya dalam konteks Bank BUMN di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. Qiara Media.
- Ariani, F. (2021). Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2826>.
- Aztari, R. A. (2021). PENGARUH RISIKO KREDIT, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1–19.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 131–138. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>.

- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 439–462. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>.
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JURNAL Manajemen Tools*, 11(1), 175–187.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Suryadi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabiliitas (ROA Dan ROE). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–8.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149–158. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>.
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(Vol. 10 No. 4 (2022): JE. VOL 10 NO 4 (2022)), 983–994. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43900/40151>.
- Prayogi, A., Danial, D. M., & Jhoansayah, D. (2024). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Keuangan pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2030). *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 291–299.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(No. 2), 1–10.
- Sinung, D. K. ., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2016). Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30–40 <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekono>.
- Sujarweni, V. W. (2022). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>.
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Winarsih, S. R. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA*, 1(1), 2828–8033.